

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat arah pemberitaan yang dilakukan oleh majalah Parlementaria saat melakukan pemberitaan di dalam kejadian atau peristiwa yang berkenaan dengan pekerja migran atau tenaga kerja di luar negeri. Terdapat 8 berita yang terpilih menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perangkat framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki.

5.1. Simpulan

Meskipun terdapat sisi pemberitaan yang bermanfaat bagi kepentingan tenaga kerja di luar negeri, yaitu penggunaan istilah pekerja migran (sesuai konteks undang – undang). Selain pembicaraan pekerja migran pada undang-undang terkait, namun demikian tenaga kerja migran khususnya wanita masih ditempatkan pada posisi yang lemah/pinggir/marginal. Seharusnya keberimbangan posisi pekerja migran dapat menjadi bagian dari penguatan sosial bagi kepentingan publik sebagaimana merupakan tugas dari pemerintah. Dalam pemberitaan tentang tenaga kerja indonesia, pada satu sisi, menggunakan istilah TKI ketika menjelaskan permasalahan TKI, dan pada sisi lain menguatkan/menempatkan dalam posisi penting dari pihak selain TKI (anggota DPR, tokoh Partai Politik) dalam konteks politisasi/sentralisasi kepentingan/pencitraan politik/dominasi kepentingan TKI digambarkan sebagai pihak

yang mengalami proses peminggiran/marginalisasi/ stereotip negatif/ objektifikasi berita/ menjadi objek pemberitaan/pihak yang disalahkan/lemah/semakin lemah bermasalah/mengalami *badnews*/pasif. Sebagaimana mengandung kemanfaatan penelitian, di bawah ini diperinci temuan penelitian baik secara teoritis, dan sosial:

1. Secara teoritis, marginalisasi berasal dari isu objek pemberitaan peminggiran/marginalisasi/stereotipe negatif/objektifikasi berita menjadi obyek pemberitaan/pihak yang disalahkan/lemah/semakin lemah/bermasalah/mengalami *badnews*/pasif sehingga jurnalis memang tidak bersifat netral dalam pemberitaan, melainkan bertindak sebagai interpreter dalam sebuah berita sebagaimana terjadi karena rutinitas media (J. Shoemaker dan Stephen D. Reese). Selain itu framing majalah Parleментарia bertolak belakang dengan fungsi pengawasan DPR-RI karena tidak menggunakan kesempatan dalam pemberitaan majalah untuk melakukan penguatan sosial dan lebih terlihat alat politisasi kepentingan.
2. Secara Sosial, sebagaimana terdapat berbagai temuan secara teoritis di atas, dapat menjadi masukan bagi isu penguatan (*empowerment*) bagi pihak Tenaga kerja di luar negeri yaitu keberadaan teks media yang ramah dan sesuai bagi posisi Tenaga kerja di luar negeri. Berbagai temuan teoritis dapat menjadi masukan bagi pihak media, dan publik untuk saling berpartisipasi dalam membangun pemahaman yang sesuai dengan Undang-Undang berkaitan dengan kepentingan TKI.

5.2. Saran

Penelitian tentang teks media, memiliki keterbatasan bahwa tidak termasuk pada ranah selain teks tersebut (ranah ekonomi, politik, ranah proses di luar teks internal media sehingga memang berfokus apa yang dilakukan oleh media dalam teks. Beberapa saran yaitu:

1. Disarankan pada pihak jurnalis atau pun pihak akademisi untuk semakin menguatkan isu-isu posisi Tenaga kerja di luar negeri sebagaimana diketahui oleh khalayak media.
2. Disarankan pihak pemberitaan majalah parlementaria semakin memperjelas keberadaan berita yang memiliki nilai berita (memperjelas nilai jurnalisme) karena akan semakin banyak dibaca oleh khalayak/publik daripada terlalu membicarakan citra anggota partai politik/DPR yang membuat nilai berita menjadi kurang.
3. Sebagaimana sampel penelitian ini adalah semua sehingga penelitian bermaksud untuk melakukan generalisasi sehingga temuan penelitian memang menunjukkan kesimpulan dalam ruang lingkup keseluruhan berita dari objek penelitian yang ditentukan.
4. Disarankan melakukan penelitian dengan tema sejenis dengan metodologi yang dapat mendapatkan data mendalam dari jurnalis, misalnya dengan *Content Analysis* kualitatif.